

ANALISIS DETERMINAN TENAGA KERJA TERDIDIK YANG BEKERJA PADA LAPANGAN PEKERJAAN NON PRIMER DI SUMATERA BARAT

Krismay Putri¹, Hasdi Aimon²

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

Krismayputri55@gmail.com

Abstract: This study explain the determinants of educated workforce who work on the non primary employment in West Sumatra. The data used is cross section in 2018. The variables used this study are non primary employment, educated, age, work experience, residence and gender. This model uses multiple logistic regression analysis. The result shows tha: 1) educated has a positive and significant effect on the non primary employment 2) age of workforce educated has a positive and not significant effect on the non primary employment. 3) work experience has a positive and significant effect on the non primary employment 4) residence has a positive and significant effect on the non primary employment. 5) gender has a positive and significant effect on the non primary employment.

Keywords: non primary employment, educated, age, work experience, residence and gender.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan tenaga kerja terdidik yang bekerja pada lapangan pekerjaan non primer di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data cross section tahun 2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan pekerjaan non primer, pendidikan, umur, pengalaman kerja, tempat tinggal dan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 1) pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap lapangan pekerjaan non primer. 2) umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap lapangan pekerjaan non primer. 3) pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap lapangan pekerjaan non primer. 4) tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap lapangan pekerjaan non primer. 5) jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap lapangan pekerjaan non primer.

Kata Kunci :lapangan pekerjaan non primer, pendidikan, umur, pengalaman kerja, tempat tinggal dan jenis kelamin.

Perkembangan suatu negara dapat dilihat dari beberapa hal, salah satu yaitu dapat dilihat dari tingkat pembangunan ekonomi negara tersebut. Adapun tujuan dari pembangunan ekonomi ialah untuk meningkatkan ketersedian distribusi barang-barang kebutuhan pokok, meningkatkan kesejahteraan serta perluasan pilihan ekonomi dan sosial (Todaro dan Smith: 2006). Selain itu, yang menjadi tujuan penting dari pembangunan ekonomi yaitu menjamin tersedianya lapangan

pekerjaan yang cukup guna mengejar pertumbuhan angkatan kerja terutama bagi negara berkembang, diimana pertumbuhan kesempatan kerja lebih lambat dibandingkan pertumbuhan angkatan kerja.

Pendidikan merupakan wadah untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kualitas tinggi serta skill yang mumpuni. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang, karena melalui pendidikan kualitas tenaga kerja meningkat dengan pola pikir dan cara berprilaku serta mental yang sudah terbentuk.

Menurut (BPS, 2008) umur adalah informasi tentang tanggal, bulan, dan tahun dari seorang penduduk yang dihitung berdasarkan kalender Masehi. Umur merupakan bagian penting bagi tenaga kerja untuk bisa masuk pasar tenaga kerja, karena di dalam beberapa lapangan kerja ada batasan umur yang tidak masuk kriteria di sebuah lapangan pekerjaan bersangkutan.

Semakin tingginya umur seseorang menandakan seorang tenaga kerja memiliki pengalaman kerja yang sudah bertahun-tahun pada lapangan pekerjaan utama menurut bidang pekerjaan, karena penduduk 15-29 tahun merupakan kelompok umur yang baru masuk dalam dunia pekerjaan tentu belum banyak memiliki pengalaman kerja dibandingkan bagi mereka yang berumur 30-54 tahun.

Pengalaman kerja sangat diperlukan dan merupakan point penting yang dipertimbangkan oleh suatu lembaga ataupun perusahaan, hal tersebut dikarenakan mayoritas perusahaan lebih mengutamakan pencari kerja yang sudah memiliki pengalaman kerja untuk bekerja diperusahaan bersangkutan sekurang-kurangnya memiliki pengalaman kerja satu tahun paling minimal bekerja dibidang yang sama.

Disamping itu, pengalaman kerja juga dapat memperbesar peluang untuk mendapatkan pekerjaan di daerah domisili pencari kerja, Badaan Pusaat Statistik mengelompokkan daerah tempat tinggal untuk dua kategori yaitu: 1) Dessa adalah willayah yang terdiri dari sejumlah penduduk yang memiliki sistem pemerintahan terendah dan berada dibawah camat serta berhak mengatur daerahnya sendiri. 2) Kota merupakan wilayah administratif dengan jumlah penduduk lebih banyak serta memiliki fasilitas dan sarana umum yang memadai

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis diantara laki-lakii dan pereempuan. Paradigma yang berkembang di tengah masyarakat mengenai perbedaan perran antara laki-laaki dan peerempuan menyebakan timbulnya batasan untuk perempuan ikut berpartisipasi aktif dalam dunia perekonomian, dimana laki-laki yang berperan sebagai pencari nafkah. (Kemenpppa: 2016)

TINJAUAN LITERATUR

Lapangan Pekerjaan Non Primer

Menurut (BPS, 2013) lapangan pekerjaan non primer adalah jenis pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seorang pekerja kecuali pada sektor primerAdapun macam-macam bidang lapangan pekerjaan non primer diantaranya: a)Bidang industri pengolahan,c)Bidang perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel,d)Jasa kemasasyarakat, sosial dan perorangan, e)Lainnya (Perguudangan, komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan)

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam lintang usia antara 15 tahun – 64 tahun dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa (Data Statistik Indonesia, 2009). Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, angkatan kerja atau labor force terdiri dari: 1) Golongan yang bekerja. 2) Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja dibedakan menjadi 3 golongan, yang diantaranya sebagai berikut: 1) Golongan yang sedang bersekolah. 2) Golongan yang mengurus rumah tangga. 3) Golongan lain-lain atau penerima pendapatan lainnya (Simanjuntak, 2001).

Pendidikan

Pendidikan merupakan wadah untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kualitas tinggi serta skill yang mumpuni. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang, karena melalui pendidikan kualitas tenaga kerja meningkat dengan pola pikir dan cara berprilaku serta mental yang sudah terbentuk.

Besarnya peranan pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja terdidik mampu memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang membutuhkan tenaga kerja terampil dan terlatih dalam berbagai jenis pekerjaan. Penyediaan tenaga kerja terdidik meliputi jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, baik untuk usaha sendiri, perusahaan, maupun di pemerintahan.

Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja adalah tenaga kerja dengan minimal pendidikan SMA keatas yang bisa dihitung dengan persamaan berikut:

$$TP = \frac{\text{Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun keatas}} \times 100\%$$

Dari nilai TP bisa diketahui bagaimana rata-rata tingkat pendidikan tenaga kerja di Sumatera Barat, jika semakin banyak penduduk yang bisa menamatkan pendidikan tinggi maka akan semakin baik kondisi pendidikan di Indonesia serta akan semakin baik juga kualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh negara bersangkutan.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja. Semakin rendah umur seseorang maka semakin kecil penawaran tenaga kerjanya, karena semakin rendah umur seseorang maka tanggung jawab yang harus ditanggungnya tidak begitu besar. Begitupun sebaliknya jika semakin meningkat umur seseorang maka akan semakin meningkat tanggung jawab yang harus ditanggung tenaga kerja selama masih dalam usia produktif

Pengalaman Kerja

Menurut (Yusuf, 2017) pengaruh pengalaman kerja terhadap upah atau pendapatan yaitu dengan banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan mempengaruhi proses jual beli atau transaksi yang dilakukan sehingga semakin berpengalaman tenaga kerja tersebut maka akan semakin meningkat upah atau pendapatan yang akan diterimanya.

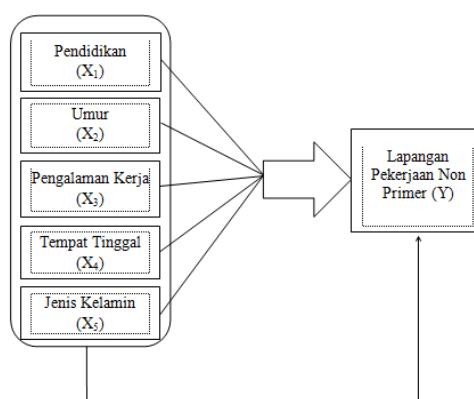
Teori mencari kerja menjelaskan masalah pengangguran dari sudut penawaran yaitu keputusan seorang individu berpartisipasi di pasar kerja dengan keterampilan yang dimilikinya berdasarkan syarat yang diminta oleh perusahaan ataupun industri terkait. Teori tersebut merupakan bagian dari economic uncertainty yang timbul karena informasi di pasar kerja tidak sempurna, artinya parapenganggur tidak mengetahui secara pasti bagaimana kriteria yang diminta oleh suatu perusahaan dalam memilih tenaga kerjanya.

Tempat Tinggal

Daerah tempat tinggal merupakan lingkungan sekitar tempat tinggal seseorang, BPS mengelompokan daerah tempat tinggal menjadi dua: 1)Desa adalah unut wilayah terkecil yang diurus oleh Camat serta dengan sistem yang lebih sederhana. 2)Kota adalah wilayah dengan sistem pemerintahan sudah lebih baik serta memiliki berbagai fasilitas umum yang sudah lengkap dan memadai untuk masyarakatnya.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Paradigma yang berkembang di tengah masyarakat mengenai perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan menyebakan timbulnya batasan untuk perempuan ikut berpartisipasi aktif dalam dunia perekonomian, dimana laki-laki yang berperan sebagai pencari nafkah. (Kemenppa: 2016)



Gambar 1. Kerangka Konseptual Determinan Tenaga Kerja Terdidik Yang Bekerja Pada Lapangan Pekerjaan Non Primer Di Suumatera Barat

MODEL PENELITIAN

Model Analisis

Data yang digunakan dalam ini adalah *cross section tahun 2018*. Metode yang digunakan adalah Model analisis regresi logistik. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Li = \ln \left[\frac{Pi}{1-Pi} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 u_t \quad (1)$$

Li adalah yang diestimasi, $\left[\frac{Pi}{1-Pi} \right]$ adalah Kemungkinan dia Bekerja

lapangan pekerjaan non primer atau Lainnya, X_1 adalah Tenaga Kerja Terdidik, X_2 adalah umur, X_3 adalah pengalaman kerja, X_4 adalah tempat tinggal, dan X_5 adalah jenis kelamin.

Defenisi Operasional

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel	Definisi
Lapangan Pekerjaan Non Primer	Lapangan pekerjaan non primer adalah sektor lapangan pekerjaan yang terdiri atas sektor sekunder dan sektor tersier. Dalam penelitian ini di ukur dengan dummy, 1= Responden yang bekerja pada lapangan pekerjaan sektor primer dan 0= Responden yang bekerja pada lapangan pekerjaan non primer
Pendidikan	Pendidikan tenaga kerja yang merupakan lama sekolah (<i>years of school</i>) pada jenjang pendidikan tertinggi yang diselesaikan oleh responden, setingkat SLTA sederajat, diploma, dan sarjana dengan satuan tahun
Umur	Umur pada penelitian ini menggunakan umur pada tenaga kerja terdidik yang bekerja pada rentang umur 19-64 tahun, yang diukur dalam satuan tahun.
Pengalaman Kerja	Pengalaman kerja yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja terdidik yang telah berpengalaman di pekerjaannya, yang diukur dalam satuan tahun.
Tempat Tinggal	Tempat tinggal akan mempengaruhi terhadap lapangan pekerjaan sektor non primer. Daerah tempat tinggal seseorang, variabel ini akan diukur tahun 2018 pada Kabupaten/kota di Sumatera Barat, diukur dengan skala <i>dummy</i> perkotaan=0 pedesaan=1.
Jenis Kelamin	Jenis kelamin adalah jenis kelamin responden yang akan diteliti. Diukur dengan dummy, 0 = Laki-Laki dan 1 = Perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Analisis Regresi Logistik pada Tenaga Kerja Terdidik yang Bekerja Pada Lapangan Pekerjaan Non Primer di Sumatera Barat

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan metode analisis *regresi logistik*.

Tabel 2. Regresi Logistik

. logit y x1 x2 x3 x4 x5,or						
Iteration 0: log likelihood = -1607.842						
Iteration 1: log likelihood = -1529.0623						
Iteration 2: log likelihood = -1521.1913						
Iteration 3: log likelihood = -1521.1325						
Iteration 4: log likelihood = -1521.1325						
Logistic regression						
Number of obs = 4,856						
LR chi2(5) = 173.42						
Prob > chi2 = 0.0000						
Pseudo R2 = 0.0539						
Log likelihood = -1521.1325						
y	Odds Ratio	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
x1	.6712737	.0265227	-10.09	0.000	.621252	.725323
x2	1.008243	.0045977	1.80	0.072	.9992719	1.017295
x3	.5892933	.0756369	-4.12	0.000	.4582244	.7578528
x4	1.496415	.152096	3.97	0.000	1.226128	1.826285
x5	.8135486	.0791869	-2.12	0.034	.6722513	.9845445
_cons	31.32759	17.35378	6.22	0.000	10.5781	.92.7783

Sumber : diolah, Stata

Pada Tabel 2. memperlihatkan hasil pengujian variabel independen terhadap lapangan pekerjaan non primer dimana:

$$\ln\left[\frac{p}{(1-p)}\right] = 3,444 - 0,398X1 + 0,008X2 - 0,528X3 + 0,403X4 - 0,206X5 \quad (2)$$

Variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan bagi tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat untuk bisa bekerja pada lapangan pekerjaan non primer. Berdasarkan hasil olahan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tenaga kerja terdidik berpengaruh terhadap peluang tenaga kerja terdidik Sumatera Barat bekerja pada lapangan pekerjaan non primer.

Variabel Umur memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap peluang tenaga kerja terdidik Sumatera Barat bekerja pada lapangan pekerjaan non primer. Hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,072 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya umur tidak berpengaruh terhadap peluang tenaga kerja terdidik Sumatera Barat bekerja pada lapangan pekerjaan non primer.

Variabel Pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang tenaga kerja terdidik Sumatera Barat bekerja pada lapangan pekerjaan non primer. Hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,034 < 0,005$ yang

berarri H0 ditolak dan Ha diterimaa. Artinya pengalaman kerja berpengaruh bagi lapangan pekerjaan no primer di Sumatera Barat.

Variabel QtempatHtinggal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang tenaga kerja terdidik Sumatera Barat bekerja pada lapangan pekerjaan non primer. Hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,000 < 0,005$ yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya tempat tinggal berpengaruh terhadap peluang tenaga kerja terdidik Sumatera Barat bekerja pada lapangan pekerjaan non primer.

Variabel TjenisUkelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang tenaga kerja terdidik Sumatera Barat bekerja pada lapangan pekerjaan non primer. Hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,000 < 0,005$ yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya jenis kelamin berpengaruh terhadap peluang tenaga kerja terdidik sumatera Barat melakukan bekerja pada lapangan pekerjaan non primer.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Lapangan Pekerjaan non Primer di Sumatera Barat

Hasil olahan menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi tenaga kerja Sumatera Barat bekerja pada lapangan pekerjaan non primer. Hal ini berarri bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin besar peluang seseorang untuk bisa bekerja di lapangan pekerjaan non primer. Pendidikan tenaga kerja yang semakin tinggi menyebabkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja akan meningkat dan dengan begitu produktivitas yang mereka hasilkan akan bertambah.

Dengan produktivitas yang bertambah maka kesempatan untuk bekerja akan semakin besar. Dengan pendidikan tinggi yang dimiliki tenaga kerja maka mereka akan berpikir lebih luas dengan kualitas kerja yang didapatkan dari pendidikan.

Pengaruh Umur Terhadap Lapangan Pekerjaan Non Primer di Sumatera Barat

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang tenaga kerja terdidik Sumatera Barat untuk bisa bekerja pada lapangan pekerjaan non primer. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh bagi tenaga kerja terdidik untuk bisa bekerja pada lapangan pekerjaan non primer dikarenakan umur bukan faktor utama alasan seseorang untuk bisa bekerja pada sektor non primer, namun unsur memiliki nilai koefisien positif artinya semakin seseorang berada pada puncak usia produktif maka kecendrungan atau peluang tenaga kerja tersebut untuk bekerja pada lapangan pekerjaan non primer juga akan semakin meningkat

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Lapangan Pekerjaan Non Primer di Sumatera Barat

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja terdidik Sumatera Barat untuk bekerja pada lapangan pekerjaan non primer. Hal ini terjadi karena

semakin lama pengalaman kerja seseorang maka kesempatan seseorang untuk bisa bekerja pada lapangan pekerjaan non primer.

Hasil penelitian dari Kadek (2013) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tercermin dari pekerja yang memiliki kemampuan bekerja yang telah bekerja pada tempat sebelumnya. Semakin banyak pengalaman seorang pekerja akan membuat skill dari tenaga tersebut bagus atau terampil. Dengan begitu apabila tenaga kerja tersebut telah lama mengalami pekerjaannya maka skillnya akan bagus maka dengan begitu produktivitasnya juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Daerah Tempat Tinggal Terhadap Lapangan Pekerjaan Non primer di Sumatera Barat

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja terdidik Sumatera Barat untuk bekerja pada lapangan pekerjaan non primer. Hal ini terjadi karena tenaga kerja terdidik yang tinggal di daerah perkotaan lebih berpeluang besar untuk bisa bekerja pada lapangan pekerjaan non primer dibandingkan tenaga kerja terdidik yang tinggal di pedesaan.

Hal ini didasari oleh beberapa faktor seperti karakteristik pekerjaan yang berbeda antara perkotaan dan pedesaan, budaya yang berbeda, alam yang tersedia, serta jenis pekerjaan yang berbeda.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Lapangan Pekerjaan Non Primer di Sumatera Barat

Hasil analisis menunjukkan variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan tenaga kerja terdidik Sumatera Barat untuk bekerja pada lapangan pekerjaan non primer. Temuan ini menyimpulkan bahwa bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh dalam menentukan peluang seseorang bekerja pada lapangan pekerjaan non primer. Artinya peluang tenaga kerja yang bekerja dengan jenis kelamin perempuan akan memiliki peluang yang lebih besar dari pada jenis kelamin laki-laki.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 1) pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap lapangan pekerjaan non primer 2) umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap lapangan pekerjaan non primer. 3) pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap lapangan pekerjaan non primer 4) tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap lapangan pekerjaan non primer. 5) jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap lapangan pekerjaan non primer.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhirmen. 2012. *Buku Ajar Statistik 1*. Padang: Fakultas Ekonomi Unp.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Survei Angkatan Kerja Nasional*. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Sumatera Barat Dalam Angka 2012*. Padang: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sumatera Barat Dalam Angka 2013*. Padang: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Sumatera Barat Dalam Angka 2014*. Padang: BPS.
- Don bellante, Mark jackson.(1990). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Indonesia: McGraw-Hill,Inc.
- Gujarati; Damodar; dan Dawn C. Porter. 2006. Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2016. *Stattistik Gennder Tematik: Potret Ketimpangan Gender dalam Ekonomi*. Jakarta: KEMENPPA
- Mulyadi, Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Smith, Stephen C. Dan Michel P.Todaro. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sudarman, danim. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Simanjuntak, Paayaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Univbersitas Indonesia.
- Simanjuntak, Paayaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yusuf, M. (2017). *Pengaruh Modal, Tingkat pendidikan, dan Pengalaman KerjaTerhadap Pendapatan Wanita Sektor Perdagangan di Nagari Tanjug Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung*. Skripsi. Padang

